

## **Pemetaan Bibliometrik Literasi Keuangan, Literasi Fintech, dan Inklusi Keuangan dalam Penelitian Kinerja UKM**

Sev Rahmiyanti<sup>1</sup>, Zaldi Suhatman<sup>2</sup>, Donny Indradi<sup>2</sup>,  
Gilang Ganjar Amrih<sup>2</sup>, Jasmi Indra<sup>2</sup>  
[sevrahmiyanti@unbaja.ac.id](mailto:sevrahmiyanti@unbaja.ac.id)<sup>1</sup>, [zaldy@unpam.ac.id](mailto:zaldy@unpam.ac.id)<sup>2</sup>, [donny03.unpam@gmail.com](mailto:donny03.unpam@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[gilang.amrih@lecturer.sgu.ac.id](mailto:gilang.amrih@lecturer.sgu.ac.id)<sup>2</sup>, [dosen00265@unpam.ac.id](mailto:dosen00265@unpam.ac.id)<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Banten Jaya  
<sup>2</sup>Universitas Pamulang

### ***Abstract***

*This study aims to map and analyze the development of the scientific literature related to financial literacy, fintech literacy, and financial inclusion in the context of the performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) through a bibliometric analysis approach. This study used a quantitative-descriptive design with bibliographic data collected through the Publish or Perish software based on three main keywords, each resulting in 1,000 scientific articles. The collected data is then analyzed using VOSviewer to produce a citation network analysis map, publication trend analysis, and research density analysis. The results of the study show that there is a significant growth in publications and the formation of main thematic clusters that focus on financial literacy, fintech literacy, and financial inclusion as three interconnected pillars in the study of SME performance. Network analysis also shows a global pattern of collaboration between authors, institutions, and countries, with several dominant research centers. In addition, the mapping results reveal the inequality of research focus, where the integrative approach of the three concepts is still relatively limited. This study concludes that bibliometric analysis is able to provide a structural and systematic picture of the direction of scientific development, as well as become a conceptual basis for future empirical research. These findings contribute to strengthening the study of financial literacy and SMEs by providing a comprehensive and integrated scientific map.*

*Keywords: financial literacy; fintech literacy; financial inclusion; SME performance; Bibliometric Analysis*

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis perkembangan literatur ilmiah terkait literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan dalam konteks kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui pendekatan analisis bibliometrik. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif-deskriptif dengan data bibliografis yang dikumpulkan melalui perangkat lunak *Publish or Perish* berdasarkan tiga kata kunci utama, masing-masing menghasilkan 1.000 artikel ilmiah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan VOSviewer untuk menghasilkan peta analisis jaringan sitasi, analisis tren publikasi, serta analisis kepadatan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pertumbuhan signifikan publikasi dan terbentuknya kluster tematik utama yang berfokus pada literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan sebagai tiga pilar yang saling

terhubung dalam kajian kinerja UKM. Analisis jaringan juga memperlihatkan pola kolaborasi penulis, institusi, dan negara yang bersifat global, dengan beberapa pusat penelitian yang dominan. Selain itu, hasil pemetaan mengungkap adanya ketimpangan fokus penelitian, di mana pendekatan integratif ketiga konsep tersebut masih relatif terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis bibliometrik mampu memberikan gambaran struktural dan sistematis mengenai arah perkembangan keilmuan, sekaligus menjadi dasar konseptual bagi penelitian empiris selanjutnya. Temuan ini berkontribusi pada penguatan kajian literasi keuangan dan UKM dengan menyediakan peta keilmuan yang komprehensif dan terintegrasi.

Kata kunci: literasi keuangan; literasi fintech; inklusi keuangan; kinerja UKM; analisis bibliometrik

## **Pendahuluan**

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM/UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian Indonesia, baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto. Namun demikian, UKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, lemahnya pengelolaan keuangan, serta rendahnya pemanfaatan teknologi keuangan digital. Dalam konteks ini, literasi keuangan dan inklusi keuangan dipandang sebagai dua fondasi utama yang menentukan kemampuan UKM dalam bertahan dan berkembang secara berkelanjutan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Literasi keuangan memungkinkan pelaku UKM memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan arus kas, risiko, bunga, dan nilai waktu uang, yang secara langsung memengaruhi kualitas pengambilan keputusan usaha (Djakaria et al., 2023). Di sisi lain, inklusi keuangan memastikan bahwa pelaku UKM memiliki akses nyata terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya, baik berupa pembiayaan, tabungan, maupun instrumen pembayaran. Ketimpangan dalam literasi dan inklusi keuangan inilah yang menyebabkan banyak UKM sulit meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, kajian ilmiah yang mendalam mengenai kedua konsep tersebut menjadi sangat relevan dalam konteks pembangunan UKM di Indonesia.

Seiring dengan pesatnya transformasi digital, peran teknologi finansial (fintech) semakin menguat dalam ekosistem keuangan UKM. Fintech menawarkan berbagai kemudahan akses layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau oleh pelaku UKM, khususnya di wilayah nonperkotaan. Namun, keberadaan fintech tidak serta-merta meningkatkan kinerja UKM tanpa didukung oleh literasi fintech yang memadai. Literasi fintech merujuk pada kemampuan pelaku UKM untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif dan bertanggung jawab (Astohar et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi fintech berperan sebagai penghubung antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, di mana pemahaman terhadap teknologi keuangan mendorong perluasan akses terhadap layanan keuangan formal (Munawar et al., 2022). Dengan demikian, literasi fintech tidak hanya berdampak pada

efisiensi transaksi, tetapi juga memperkuat kemampuan UKM dalam memanfaatkan peluang pembiayaan dan pengelolaan keuangan digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan merupakan tiga konsep yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan dalam meningkatkan kinerja UKM.

Literatur empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UKM, baik dari sisi kinerja keuangan maupun keberlanjutan usaha. (Maharani, 2025) menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa, terutama ketika didukung oleh sistem informasi akuntansi yang memadai. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Selain itu, (Djakaria et al., 2023) menegaskan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan pelaku UKM, termasuk dalam penggunaan fintech, yang selanjutnya berdampak pada peran inklusi keuangan. Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berimplikasi pada perubahan perilaku dan strategi keuangan UKM. Namun, sebagian besar studi tersebut masih bersifat empiris mikro dan terfragmentasi, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan keilmuan secara keseluruhan.

Pada sisi lain, literasi fintech dan inklusi keuangan semakin banyak diteliti sebagai faktor penentu kinerja UKM dalam era digital. (Astohar et al., 2023) menunjukkan bahwa layanan fintech berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara keterampilan keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM. Penelitian oleh (Turrohmah & Suryanto, 2023) menegaskan bahwa program sosialisasi literasi dan inklusi keuangan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap produk keuangan formal, yang berdampak pada peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan. Temuan-temuan ini diperkuat oleh (Maharani, 2025) yang menekankan pentingnya akses layanan keuangan formal bagi UMKM di wilayah rural. Secara umum, literatur menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UKM. Namun demikian, kajian-kajian tersebut masih tersebar dalam berbagai disiplin dan konteks, sehingga sulit untuk mengidentifikasi pola, tren, dan arah perkembangan penelitian secara sistematis.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan bibliometrik mulai digunakan untuk memetakan perkembangan penelitian di bidang keuangan dan fintech. (Judijanto & Hernat, 2025) menunjukkan bahwa analisis bibliometrik mampu mengidentifikasi kluster penelitian utama dan arah perkembangan topik fintech lending serta implikasinya terhadap inklusi keuangan. (Majid et al., 2024) juga menggunakan pendekatan bibliometrik untuk mengevaluasi efektivitas produk keuangan syariah dalam mendorong keuangan inklusif, sehingga memberikan gambaran struktural mengenai lanskap penelitian yang ada. Pendekatan ini menjadi penting karena mampu mengungkap dinamika keilmuan, kolaborasi peneliti, fokus tema dominan, serta celah penelitian yang belum banyak dikaji. Meskipun demikian, hingga saat ini masih terbatas penelitian bibliometrik yang secara khusus

memetakan keterkaitan literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan dalam konteks kinerja UKM. Keterbatasan ini menimbulkan kebutuhan akan kajian yang mampu menyatukan ketiga konsep tersebut dalam satu peta keilmuan yang komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengisi kekosongan literatur dengan melakukan pemetaan bibliometrik terhadap penelitian literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan dalam konteks kinerja UKM. Berbeda dengan penelitian empiris sebelumnya yang berfokus pada pengujian hubungan kausal, penelitian ini menekankan pada pemahaman struktur pengetahuan, tren penelitian, dan fokus tema yang berkembang dalam literatur. Dengan pendekatan bibliometrik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa gambaran menyeluruh tentang evolusi penelitian, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi akademisi dan pembuat kebijakan dalam merancang agenda riset dan program pengembangan UKM yang berbasis bukti ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga strategis dalam mendukung penguatan ekosistem UKM di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana perkembangan dan pola penelitian mengenai literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan dalam kaitannya dengan kinerja UKM. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren publikasi, mengidentifikasi tema dominan, serta mengungkap celah penelitian yang masih terbuka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperjelas posisi dan arah perkembangan keilmuan di bidang literasi keuangan dan UKM.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian bibliometrik dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif untuk memetakan perkembangan keilmuan terkait literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan dalam konteks kinerja UKM. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran sistematis mengenai struktur pengetahuan, dinamika publikasi, serta hubungan antar topik penelitian dalam suatu bidang kajian tertentu, sebagaimana telah diterapkan dalam studi-studi sebelumnya terkait fintech dan inklusi keuangan (Judijanto et al., 2024); (Majid et al., 2024). Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, melainkan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kepadatan penelitian yang berkembang dalam literatur akademik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa peta keilmuan yang komprehensif sebagai dasar pengembangan penelitian empiris lanjutan. Fokus utama penelitian diarahkan pada publikasi ilmiah yang membahas literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan yang relevan dengan kinerja UKM. Desain ini sejalan dengan kebutuhan untuk memahami perkembangan riset secara makro yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam penelitian empiris sebelumnya (Maharani, 2025); (Hilmawati & Kusumaningtyas, 2021). Oleh karena itu, pendekatan bibliometrik dianggap paling tepat untuk menjawab tujuan penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini bukan individu atau organisasi, melainkan dokumen ilmiah berupa artikel jurnal yang dipublikasikan dalam database akademik. Sampel penelitian ditentukan melalui proses penelusuran literatur menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP), yang berfungsi sebagai alat pengumpul metadata publikasi ilmiah. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan tiga kata kunci utama, yaitu “*financial literacy*”, “*fintech literacy*”, dan “*financial inclusion*”, yang masing-masing dibatasi hingga menghasilkan 1.000 artikel paling relevan. Pemilihan tiga kata kunci tersebut didasarkan pada temuan literatur yang menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut merupakan pilar utama dalam meningkatkan kinerja UKM (Djakaria et al., 2023); (Astohar et al., 2023); (Suryanto, 2023). Dengan demikian, total awal dokumen yang diperoleh berjumlah 3.000 artikel. Pembatasan jumlah artikel dilakukan untuk menjaga konsistensi dan keterkelolaan data, serta memastikan kualitas analisis bibliometrik. Artikel yang diperoleh mencakup publikasi lintas tahun tanpa pembatasan wilayah geografis, sehingga memungkinkan analisis tren global. Pendekatan ini sejalan dengan studi bibliometrik sebelumnya yang menekankan pentingnya cakupan data yang luas untuk memperoleh gambaran struktur keilmuan yang utuh (Judijanto et al., 2024).

Instrumen penelitian dalam studi ini terdiri dari dua perangkat utama, yaitu *Publish or Perish* sebagai alat pengumpulan data dan *VOSviewer* sebagai alat analisis bibliometrik. *Publish or Perish* digunakan untuk mengekstraksi metadata publikasi, termasuk judul artikel, nama penulis, tahun publikasi, sumber jurnal, abstrak, dan kata kunci. Metadata ini menjadi dasar dalam proses pemetaan dan analisis jaringan penelitian. Selanjutnya, perangkat lunak *VOSviewer* digunakan untuk mengolah data bibliometrik dan menghasilkan visualisasi peta keilmuan. *VOSviewer* dipilih karena kemampuannya dalam memetakan hubungan antar kata kunci, penulis, dan tema penelitian secara visual dan kuantitatif, sebagaimana telah digunakan dalam penelitian bibliometrik terkait fintech dan inklusi keuangan (Judijanto et al., 2024); (Majid et al., 2024). Instrumen ini memungkinkan analisis jaringan (*network visualization*), analisis kepadatan (*density visualization*), serta analisis temporal (*overlay visualization*). Dengan kombinasi kedua instrumen tersebut, penelitian ini mampu menghasilkan peta bibliometrik yang komprehensif dan informatif. Penggunaan instrumen ini juga meningkatkan transparansi dan replikabilitas penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis dan terstruktur. Tahap pertama dimulai dengan penentuan kata kunci utama yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan, yang telah banyak dibahas dalam literatur terkait kinerja UKM (Maharani, 2025); (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Tahap kedua adalah penelusuran data menggunakan *Publish or Perish* dengan masing-masing kata kunci dibatasi hingga 1.000 artikel. Tahap ketiga melibatkan penggabungan hasil penelusuran dari ketiga kata kunci tersebut ke dalam satu basis data awal. Selanjutnya, dilakukan proses pembersihan data (*data cleaning*) untuk menghilangkan duplikasi artikel yang muncul akibat tumpang tindih kata kunci. Proses ini penting untuk memastikan bahwa setiap artikel hanya dihitung satu kali dalam analisis. Tahap berikutnya adalah standarisasi kata kunci, termasuk penyatuan istilah yang memiliki

makna serupa, guna meningkatkan akurasi pemetaan jaringan. Setelah data bersih dan terstandarisasi, file metadata diekspor dalam format yang kompatibel dengan VOSviewer untuk dianalisis lebih lanjut.

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga jenis analisis utama, yaitu analisis jaringan, analisis tren, dan analisis kepadatan publikasi. Analisis jaringan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar kata kunci dan membentuk kluster tema penelitian yang dominan. Melalui analisis ini, dapat diketahui bagaimana literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan saling terhubung dalam konteks kinerja UKM, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Djakaria et al., 2023); (Astohar et al., 2023). Analisis tren dilakukan menggunakan *overlay visualization* pada VOSviewer untuk melihat perkembangan topik penelitian dari waktu ke waktu. Analisis ini memungkinkan identifikasi topik yang bersifat mapan maupun topik yang sedang berkembang dalam literatur. Sementara itu, analisis kepadatan publikasi digunakan untuk mengukur intensitas penelitian pada topik tertentu, sehingga dapat mengungkap area yang telah banyak diteliti maupun area yang masih relatif jarang dikaji. Ketiga analisis ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai lanskap penelitian literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan pada UKM.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemetaan bibliometrik yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari *Publish or Perish* dan dianalisis melalui VOSviewer, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur dan dinamika penelitian dalam bidang literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan untuk memahami perkembangan keilmuan secara makro, sebagaimana disarankan dalam studi-studi sebelumnya terkait fintech dan inklusi keuangan (Judijanto et al., 2024); (Majid et al., 2024). Dengan demikian, metode yang digunakan tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memberikan dasar metodologis yang kuat bagi penelitian lanjutan, baik yang bersifat bibliometrik maupun empiris.

## **Sintesis Hasil Penelitian Bibliometrik**

### **1. Jaringan Sitasi Penulis (*Citation Analysis – Authors*)**

Hasil analisis sitasi penulis menunjukkan terbentuknya beberapa kluster penulis yang saling terhubung berdasarkan frekuensi sitasi bersama. Visualisasi memperlihatkan dua kluster utama yang relatif terpisah namun dihubungkan oleh penulis dengan tingkat sitasi lebih tinggi. Pada kluster pertama, beberapa penulis seperti *Chen, Xiaohui* tampak memiliki ukuran node yang lebih besar dibandingkan penulis lain, menandakan frekuensi sitasi yang relatif tinggi dalam jaringan. Penulis lain dalam kluster ini terhubung melalui garis sitasi yang rapat, menunjukkan adanya keterkaitan referensi yang kuat antar karya. Pada kluster kedua, penulis seperti *Huang, Bihong* dan *He, Junlin* muncul sebagai node dominan dengan koneksi sitasi yang intens. Hubungan antar kluster ditunjukkan oleh garis sitasi lintas warna, yang menggambarkan keterkaitan literatur antar kelompok penulis. Secara keseluruhan, peta ini menunjukkan bahwa penelitian literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan



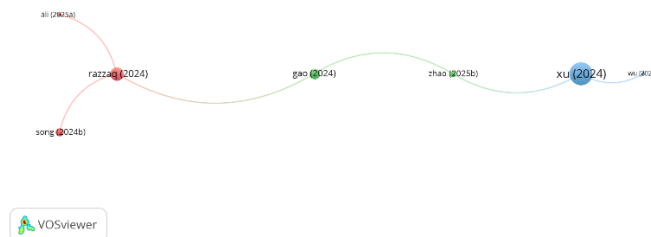
tersebar pada beberapa kelompok penulis dengan pusat sitasi yang berbeda. Distribusi ini memperlihatkan struktur sitasi yang tidak terpusat pada satu penulis tunggal.



Gambar 1 - *Citation Analysis – Authors*

## 2. Jaringan Sitasi Dokumen (*Citation Analysis – Documents*)

Peta sitasi dokumen memperlihatkan sejumlah artikel kunci yang berfungsi sebagai rujukan utama dalam literatur. Beberapa dokumen memiliki node yang lebih besar, seperti artikel dengan penulis utama (Xie & Xu, 2024), yang menunjukkan jumlah sitasi lebih tinggi dibandingkan dokumen lain dalam jaringan. Dokumen-dokumen lain, seperti (Idrees et al., 2025), (Hasan et al., 2022), dan (Lee et al., 2025), terhubung melalui jalur sitasi yang menunjukkan kesinambungan referensi antar tahun publikasi. Visualisasi juga memperlihatkan bahwa dokumen dengan tahun publikasi lebih baru cenderung terhubung dengan dokumen sebelumnya melalui jalur sitasi linier. Pola ini menunjukkan adanya kesinambungan kronologis dalam perkembangan topik penelitian. Selain itu, beberapa dokumen berada pada posisi perifer dengan koneksi sitasi yang lebih terbatas. Hal ini mencerminkan variasi tingkat pengaruh dokumen dalam keseluruhan jaringan sitasi. Secara umum, jaringan sitasi dokumen memperlihatkan struktur literatur yang berkembang secara bertahap.

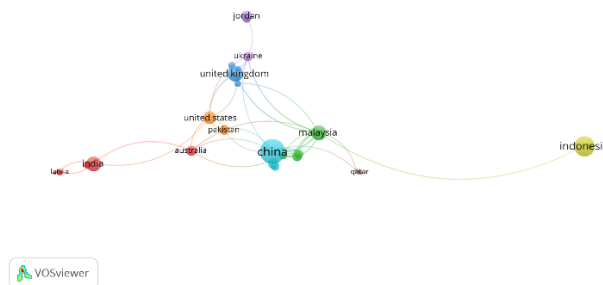


Gambar 2 - *Citation Analysis – Documents*

## 3. Jaringan Sitasi Negara (*Citation Analysis – Countries*)

Analisis sitasi berdasarkan negara menunjukkan distribusi kontribusi penelitian yang berasal dari berbagai kawasan geografis. Negara dengan node terbesar dalam visualisasi

antara lain *China*, *Indonesia*, *United Kingdom*, dan *Malaysia*, yang menandakan jumlah sitasi relatif tinggi. Negara-negara tersebut terhubung melalui jalur sitasi lintas negara yang cukup padat, menunjukkan adanya pertukaran referensi antar wilayah. Beberapa negara lain seperti *United States*, *Australia*, dan *India* juga muncul sebagai bagian dari jaringan sitasi global. Selain itu, terdapat negara dengan ukuran node lebih kecil seperti *Latvia*, *Ghana*, dan *Brunei*, yang menunjukkan kontribusi sitasi yang lebih terbatas. Hubungan antar negara tidak hanya bersifat regional, tetapi juga lintas benua. Pola ini menggambarkan keterlibatan global dalam penelitian literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan. Secara keseluruhan, peta ini menunjukkan bahwa sitasi penelitian tersebar secara internasional dengan beberapa negara berperan sebagai pusat rujukan.

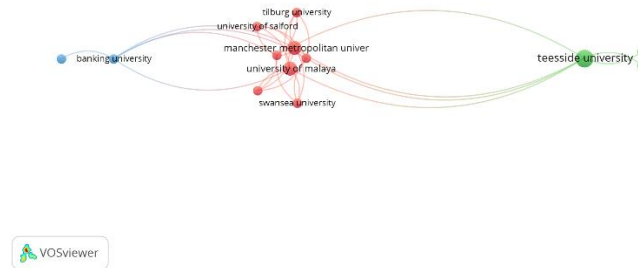


Gambar 3 - *Citation Analysis – Countries*

#### 4. Jaringan Sitasi Organisasi (*Citation Analysis – Organizations*)

Hasil analisis sitasi organisasi menunjukkan bahwa beberapa institusi pendidikan tinggi berperan dominan dalam jaringan sitasi. Organisasi seperti *Teesside University*, *University of Malaya*, *Manchester Metropolitan University*, dan *Tilburg University* memiliki node yang relatif besar. Ukuran node ini mencerminkan frekuensi sitasi yang lebih tinggi dibandingkan organisasi lain. Organisasi-organisasi tersebut terhubung melalui jalur sitasi yang menunjukkan adanya keterkaitan referensi antar institusi. Selain itu, terdapat organisasi dengan koneksi terbatas yang berada di pinggiran jaringan. Peta ini juga menunjukkan bahwa hubungan sitasi antar organisasi tidak selalu bergantung pada kedekatan geografis. Beberapa organisasi dari negara yang berbeda terhubung secara langsung melalui sitasi bersama. Secara keseluruhan, jaringan ini menggambarkan distribusi kontribusi institusional dalam literatur yang dianalisis.

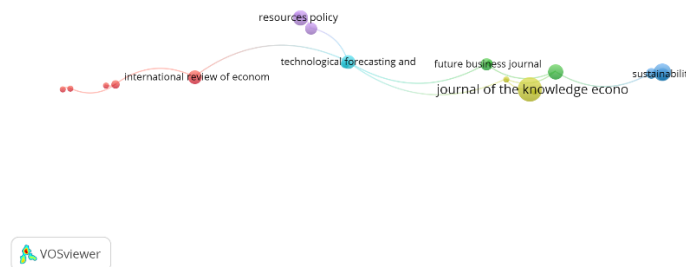




Gambar 4 - *Citation Analysis – Organizations*

### 5. Jaringan Sitasi Sumber/Jurnal (*Citation Analysis – Sources*)

Visualisasi sitasi sumber memperlihatkan beberapa jurnal sebagai pusat rujukan utama dalam literatur. Jurnal seperti *Journal of the Knowledge Economy*, *Sustainability*, dan *Future Business Journal* memiliki ukuran node yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa jurnal-jurnal tersebut sering dijadikan rujukan dalam penelitian terkait literasi keuangan dan UKM. Jurnal lain seperti *Technological Forecasting and Social Change* dan *Resources Policy* juga muncul dalam jaringan dengan koneksi sitasi yang jelas. Hubungan antar jurnal ditunjukkan oleh garis yang menghubungkan node-node tersebut. Selain itu, terdapat jurnal dengan node kecil yang menunjukkan frekuensi sitasi lebih rendah. Peta ini menggambarkan struktur sumber publikasi yang membentuk basis literatur penelitian. Distribusi jurnal menunjukkan variasi bidang keilmuan yang terlibat dalam topik penelitian.

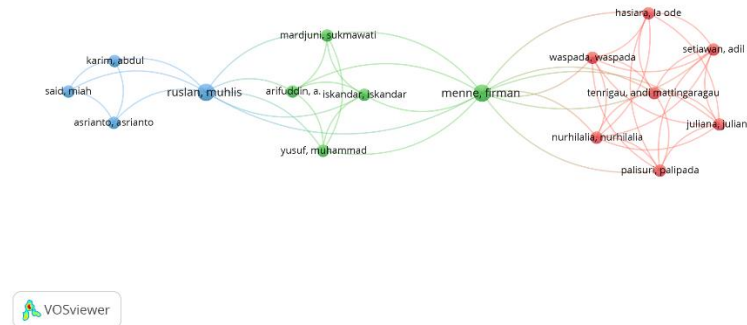


Gambar 5 - *Citation Analysis – Sources*

### 6. Jaringan Ko-Autor Penulis (*Co-authorship – Authors*)

Analisis ko-author penulis menunjukkan terbentuknya beberapa kluster kolaborasi peneliti. Dalam visualisasi, beberapa penulis muncul sebagai pusat kolaborasi dengan koneksi yang intens ke penulis lain. Kluster pertama memperlihatkan hubungan kolaboratif yang erat antar penulis dalam satu kelompok. Kluster lain menunjukkan kolaborasi lintas

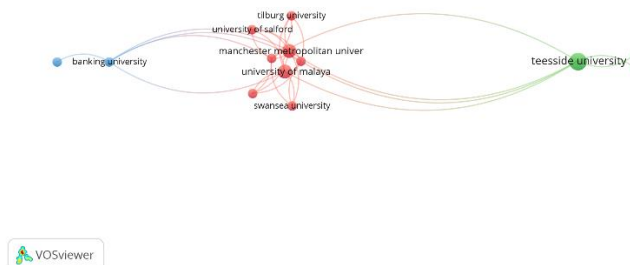
kelompok yang dihubungkan oleh satu atau dua penulis kunci. Ukuran node dalam peta ini mencerminkan intensitas kolaborasi, bukan jumlah sitasi. Beberapa penulis berada pada posisi sentral dengan banyak hubungan ko-otor. Sementara itu, penulis lain berada pada posisi perifer dengan kolaborasi terbatas. Peta ini menggambarkan struktur kolaborasi ilmiah dalam penelitian literasi keuangan dan UKM.



Gambar 6 - *Co-authorship – Authors*

#### 7. Jaringan Ko-Autor Organisasi (*Co-authorship – Organizations*)

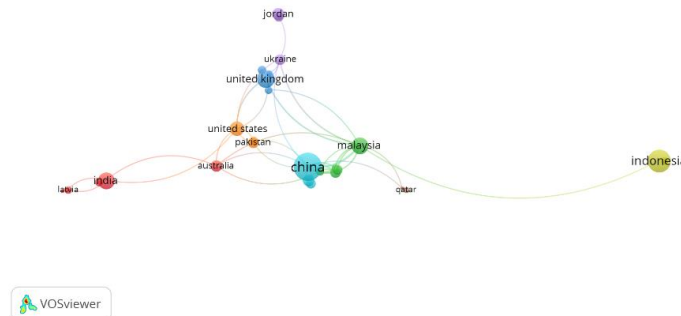
Hasil analisis ko-otor organisasi menunjukkan adanya kolaborasi antar institusi dalam publikasi ilmiah. Organisasi tertentu, seperti *Teesside University* dan *University of Malaya*, memiliki hubungan kolaborasi yang lebih luas dibandingkan organisasi lain. Garis penghubung antar node menunjukkan adanya publikasi bersama antar institusi. Beberapa organisasi terhubung dalam klaster yang sama, menandakan kolaborasi yang relatif intens. Di sisi lain, terdapat organisasi yang hanya memiliki satu atau dua koneksi kolaborasi. Peta ini menunjukkan bahwa kolaborasi institusional terjadi baik dalam skala nasional maupun internasional. Struktur jaringan ini menggambarkan pola kerja sama akademik yang mendasari publikasi penelitian.



Gambar 7 - *Co-authorship – Organizations*

#### 8. Jaringan Ko-Autor Negara (*Co-authorship – Countries*)

Peta ko-otor negara memperlihatkan hubungan kolaborasi penelitian antar negara. Negara seperti *China*, *Malaysia*, *United Kingdom*, dan *Indonesia* muncul sebagai node dengan ukuran relatif besar, menunjukkan tingkat kolaborasi internasional yang lebih tinggi. Negara-negara tersebut terhubung melalui jalur kolaborasi yang membentuk jaringan lintas kawasan. Beberapa negara lain memiliki koneksi yang lebih terbatas, ditunjukkan oleh node kecil dan sedikit garis penghubung. Pola kolaborasi menunjukkan bahwa penelitian literasi keuangan dan UKM melibatkan kerja sama antar negara berkembang dan negara maju. Jaringan ini juga memperlihatkan bahwa satu negara dapat terhubung dengan beberapa negara lain secara simultan. Secara keseluruhan, peta ini menggambarkan distribusi dan intensitas kolaborasi internasional dalam publikasi yang dianalisis.



Gambar 8 - *Co-authorship – Countries*

## 9. Ringkasan Pola Umum Hasil Bibliometrik

Secara keseluruhan, hasil analisis bibliometrik menunjukkan adanya struktur jaringan yang kompleks pada level penulis, dokumen, negara, organisasi, dan sumber publikasi. Setiap visualisasi menampilkan klaster yang berbeda dengan tingkat keterhubungan yang bervariasi. Ukuran node dan kepadatan garis menunjukkan perbedaan intensitas sitasi dan kolaborasi. Jaringan sitasi dan ko-otor saling melengkapi dalam menggambarkan lanskap penelitian. Data yang disajikan memberikan gambaran menyeluruh mengenai distribusi kontribusi ilmiah tanpa memberikan penilaian atas kualitas atau dampak substantif. Seluruh hasil ini menjadi dasar empiris untuk analisis lanjutan pada bagian diskusi.

## Diskusi

### Diskusi *Research Question 1: Tren dan Perkembangan Publikasi Penelitian Literasi Keuangan, Literasi Fintech, dan Inklusi Keuangan dalam Konteks Kinerja UKM*

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa publikasi terkait literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan dalam konteks kinerja UKM mengalami peningkatan yang konsisten, dengan keterlibatan penulis, institusi, dan negara yang semakin beragam.

Pola ini sejalan dengan peningkatan perhatian akademik terhadap peran literasi keuangan sebagai fondasi pengelolaan usaha yang efektif, sebagaimana ditunjukkan oleh (Maharani, 2025) dan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan determinan utama kinerja dan keberlangsungan UMKM. Tren pertumbuhan publikasi juga mencerminkan semakin luasnya adopsi teknologi finansial dalam praktik bisnis UKM, yang mendorong munculnya literatur tentang literasi fintech sebagai perluasan dari literasi keuangan konvensional (Djakaria et al., 2023); (Astohar et al., 2023). Dengan meningkatnya penggunaan fintech, fokus penelitian tidak lagi terbatas pada pemahaman keuangan dasar, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap teknologi keuangan digital. Hal ini memperkuat temuan (Suryanto, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan berkembang seiring dengan upaya sosialisasi dan digitalisasi layanan keuangan. Oleh karena itu, tren publikasi yang teridentifikasi dalam analisis bibliometrik ini merefleksikan dinamika empiris yang telah lama dibahas dalam literatur, tetapi kini muncul secara lebih sistematis dan terstruktur dalam peta keilmuan global.

Dari perspektif kronologis, temuan ini juga menunjukkan kesinambungan penelitian dari literasi keuangan menuju literasi fintech dan inklusi keuangan. Penelitian awal lebih banyak menekankan pada literasi keuangan sebagai faktor individual yang memengaruhi kinerja UKM, sebagaimana ditunjukkan oleh (Maharani, 2025) dan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Namun, seiring berkembangnya fintech, penelitian mulai menempatkan teknologi sebagai mediator atau penguat hubungan antara literasi dan kinerja usaha (Djakaria et al., 2023); (Astohar et al., 2023). Dengan demikian, tren publikasi yang teridentifikasi bukan sekadar peningkatan kuantitas, tetapi juga menunjukkan pergeseran fokus konseptual dalam literatur. Temuan ini penting karena mengonfirmasi bahwa literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan berkembang sebagai satu kesatuan kajian yang saling melengkapi dalam konteks UKM.

### **Diskusi *Research Question 2*: Tema dan Kluster Dominan dalam Literatur Literasi Keuangan, Literasi Fintech, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UKM**

Hasil pemetaan kluster menunjukkan bahwa tema penelitian terkelompok ke dalam beberapa fokus utama, yaitu literasi keuangan dan kinerja UKM, literasi fintech dan adopsi teknologi keuangan, serta inklusi keuangan sebagai mekanisme perluasan akses layanan keuangan. Kluster literasi keuangan dan kinerja UKM mendominasi jaringan penelitian, yang sejalan dengan temuan empiris bahwa kemampuan memahami dan mengelola keuangan merupakan prasyarat utama keberhasilan usaha (Maharani, 2025); (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Penelitian dalam kluster ini menempatkan literasi keuangan sebagai faktor langsung yang memengaruhi kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha, baik di wilayah urban maupun rural. Kluster ini juga menunjukkan hubungan erat dengan sistem informasi akuntansi dan perilaku keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh (Djakaria et al., 2023).

Kluster literasi fintech muncul sebagai tema yang semakin menonjol, khususnya dalam kaitannya dengan adopsi layanan keuangan digital oleh UKM. (Astohar et al., 2023)

dan (Djakaria et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi fintech tidak hanya memengaruhi kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga memperluas inklusi keuangan. Temuan bibliometrik yang menunjukkan kluster ini menguatkan argumen bahwa literasi fintech merupakan kelanjutan logis dari literasi keuangan dalam era digital. Sementara itu, kluster inklusi keuangan menempatkan akses terhadap layanan keuangan formal sebagai faktor struktural yang memediasi hubungan antara literasi dan kinerja UKM. Hal ini konsisten dengan temuan (Suryanto, 2023) dan (Maharani, 2025) yang menekankan bahwa peningkatan akses keuangan formal secara signifikan meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha. Dengan demikian, struktur kluster yang teridentifikasi mencerminkan integrasi konseptual yang telah lama diusulkan dalam literatur, tetapi kini terlihat secara jelas melalui pendekatan bibliometrik.

### **Diskusi *Research Question 3*: Pola Kolaborasi Penulis, Institusi, dan Negara dalam Penelitian Literasi Keuangan dan UKM**

Pola kolaborasi yang teridentifikasi dalam analisis ko-otor menunjukkan bahwa penelitian literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan bersifat lintas negara dan lintas institusi. Kolaborasi antar penulis dan institusi mencerminkan meningkatnya kompleksitas isu yang diteliti, yang menuntut perspektif multidisipliner dan lintas konteks. Hal ini relevan dengan karakteristik literasi keuangan dan inklusi keuangan yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh sistem keuangan, kebijakan, dan teknologi (Suryanto, 2023); (Djakaria et al., 2023). Kolaborasi internasional juga menunjukkan bahwa isu UKM tidak lagi dipandang sebagai persoalan lokal semata, melainkan sebagai fenomena global dengan tantangan yang relatif serupa di berbagai negara.

Pola kolaborasi institusional yang teridentifikasi juga memperlihatkan peran perguruan tinggi sebagai pusat produksi pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menempatkan institusi akademik sebagai aktor utama dalam pengembangan literasi keuangan dan fintech melalui riset dan pengabdian masyarakat (Suryanto, 2023). Kolaborasi antar negara berkembang dan negara maju menunjukkan adanya pertukaran pengetahuan dan pendekatan metodologis yang beragam. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa pengembangan literatur literasi keuangan dan UKM tidak terfragmentasi secara geografis, melainkan berkembang melalui jejaring global. Dengan demikian, pola kolaborasi yang teridentifikasi memperkuat posisi literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai bidang kajian yang bersifat internasional.

### **Diskusi *Research Question 4*: Celah Penelitian Berdasarkan Pemetaan Bibliometrik**

Meskipun literatur menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, hasil pemetaan bibliometrik juga mengungkap adanya celah penelitian yang masih terbuka. Pertama, sebagian besar penelitian empiris berfokus pada pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kinerja UKM, sementara integrasi literasi fintech dan inklusi keuangan masih sering diperlakukan secara terpisah (Maharani, 2025); (Hilmawati & Kusumaningtiyas, 2021). Kedua, meskipun (Djakaria et al., 2023) dan (Astohar et al., 2023) telah menyoroti

peran fintech sebagai penghubung antara literasi dan inklusi, pendekatan integratif yang memadukan ketiga konsep secara simultan masih relatif terbatas. Ketiga, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan empiris mikro, sehingga belum memberikan gambaran struktural tentang perkembangan keilmuan secara keseluruhan.

Celah ini menunjukkan pentingnya pendekatan bibliometrik seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan memetakan struktur pengetahuan, penelitian ini memberikan dasar untuk mengidentifikasi area yang telah jenuh diteliti dan area yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan kebutuhan yang diungkapkan dalam literatur untuk mengembangkan model integratif literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan dalam konteks UKM (Djakaria et al., 2023); (Maharani, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi celah penelitian, tetapi juga menyediakan arah yang jelas bagi penelitian lanjutan.

### **Signifikansi dan Kontribusi Penelitian**

Signifikansi utama penelitian ini terletak pada kemampuannya menyajikan gambaran menyeluruh tentang lanskap penelitian literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan dalam konteks kinerja UKM. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat empiris dan kontekstual, penelitian ini berkontribusi pada level meta-analisis dengan memetakan struktur keilmuan secara sistematis. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah penguatan perspektif integratif yang menempatkan literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan sebagai satu kesatuan konsep yang saling terkait. Temuan ini memperkuat argumen literatur bahwa peningkatan kinerja UKM tidak dapat dilepaskan dari interaksi ketiga faktor tersebut (Maharani, 2025); (Djakaria et al., 2023); (Suryanto, 2023).

Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan nilai tambah pendekatan bibliometrik dalam kajian UKM, yang selama ini didominasi oleh metode survei dan regresi. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu mengidentifikasi tren, kluster, dan pola kolaborasi yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian empiris konvensional. Kontribusi ini relevan bagi bidang keilmuan akuntansi, manajemen, dan keuangan, khususnya dalam pengembangan agenda riset berbasis bukti. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dengan menyediakan peta literatur yang dapat digunakan oleh peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan secara simultan dalam menjelaskan kinerja UKM. Temuan ini mendukung rekomendasi literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan UKM (Maharani, 2025), (Suryanto, 2023). Implikasi praktisnya adalah perlunya program peningkatan literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman keuangan dasar, tetapi juga pada literasi fintech untuk memperluas inklusi keuangan. Hal ini relevan dengan temuan bahwa adopsi teknologi keuangan dapat



memperkuat dampak literasi keuangan terhadap kinerja usaha (Djakaria et al., 2023); (Astohar et al., 2023)

Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara kebijakan literasi keuangan dan pengembangan ekosistem fintech. Program sosialisasi dan pelatihan yang terintegrasi dapat meningkatkan kapasitas UKM dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan layanan digital. Dengan demikian, implikasi penelitian ini bersifat multidimensi dan relevan bagi berbagai pemangku kepentingan.

### **Batasan Penelitian**

Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, data yang digunakan berasal dari metadata publikasi, sehingga tidak mencerminkan kualitas substansi masing-masing artikel. Kedua, analisis bibliometrik bersifat deskriptif dan tidak menguji hubungan kausal antar konsep. Ketiga, hasil pemetaan sangat bergantung pada kata kunci yang digunakan dalam penelusuran data. Batasan ini sejalan dengan karakteristik penelitian bibliometrik pada umumnya dan membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang bersifat empiris dan eksplanatoris.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan keilmuan terkait literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan dalam konteks kinerja UKM melalui pendekatan analisis bibliometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur mengenai ketiga konsep tersebut mengalami pertumbuhan yang signifikan dan membentuk struktur pengetahuan yang semakin terintegrasi. Pemetaan bibliometrik mengungkap adanya kluster tematik utama yang berfokus pada literasi keuangan sebagai fondasi pengelolaan usaha, literasi fintech sebagai respons terhadap digitalisasi layanan keuangan, serta inklusi keuangan sebagai mekanisme struktural yang memperluas akses UKM terhadap sumber daya keuangan. Selain itu, analisis jaringan sitasi dan kolaborasi menunjukkan bahwa penelitian di bidang ini berkembang secara global dengan keterlibatan penulis, institusi, dan negara yang beragam. Temuan ini menegaskan bahwa isu literasi keuangan dan UKM tidak lagi bersifat lokal atau sektoral, melainkan telah menjadi perhatian lintas disiplin dan lintas negara. Kontribusi utama penelitian ini terhadap bidang keilmuan adalah penyediaan peta keilmuan yang sistematis dan komprehensif, yang mampu memperjelas posisi, arah perkembangan, serta keterkaitan antar konsep dalam literatur literasi keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian akuntansi, manajemen, dan keuangan dengan perspektif meta-analitis yang melengkapi temuan empiris sebelumnya.

### **Saran untuk Penelitian di Masa Depan**

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian di masa depan. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris yang menguji secara langsung model integratif literasi

keuangan, literasi fintech, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UKM, sehingga peta keilmuan yang dihasilkan melalui analisis bibliometrik dapat diuji secara kuantitatif. Kedua, penelitian masa depan dapat memperluas cakupan dengan memasukkan variabel kontekstual lain, seperti kesiapan digital, perilaku keuangan, atau dukungan kebijakan, untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UKM. Ketiga, disarankan adanya penelitian komparatif lintas wilayah atau lintas negara guna menangkap perbedaan dinamika literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam konteks sosial dan ekonomi yang berbeda. Keempat, pendekatan metodologis campuran yang mengombinasikan analisis bibliometrik dengan studi kualitatif mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai praktik dan tantangan implementasi literasi keuangan dan fintech di tingkat UKM. Kelima, penelitian di masa depan juga dapat memanfaatkan data longitudinal untuk melihat perubahan fokus penelitian dan dampaknya terhadap kebijakan pengembangan UKM dalam jangka panjang. Dengan mengakomodasi berbagai pendekatan dan perspektif tersebut, penelitian lanjutan diharapkan mampu memperkuat kontribusi teoretis dan praktis bidang literasi keuangan serta memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pengembangan UKM yang berkelanjutan.

#### **Daftar Pustaka**

- Astohar, A., Savitri, D. A. M., Rahmadhani, S., & Sugiharti, S. (2023). Pengaruh Keterampilan Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Dengan Layanan Fintech Sebagai Variabel Intervening. *Ema*, 28(2), 16–26. <https://doi.org/10.59725/ema.v28i2.12>
- Djakaria, T. J., Lasmanah, & Setiyawan, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Penggunaan Fintech Terhadap Peran Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 79–85. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i2.2826>
- Hasan, M., Noor, T., Gao, J., Usman, M., & Abedin, M. Z. (2022). Rural Consumers' Financial Literacy and Access to FinTech Services. In *Journal of the Knowledge Economy* (Vol. 14, Issue 2, pp. 780–804). Springer Science and Business Media LLC. <https://doi.org/10.1007/s13132-022-00936-9>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Idrees, M. A., Abdel-Razzaq, A. I. M., & Ghaffar, A. (2025). FinTech and financial inclusion in Pakistan: Investigating the mediating role of digital financial literacy and the moderating effect of perceived regulatory support. In *Edelweiss Applied Science and Technology* (Vol. 9, Issue 10, pp. 160–169). Learning Gate. <https://doi.org/10.55214/2576-8484.v9i10.10376>
- Judijanto, L., & Hernat, O. P. (2025). Financial Inclusion and Financial Literacy Among the Millennial Generation: A Bibliometric Study. *WSSHS*, 3(02), 232–244. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v3i02.1682>

- Judijanto, L., Sudarmanto, E., & Chadidjah, S. R. (2024). Dampak Fintech Lending Terhadap Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 2(03), 341–352. <https://doi.org/10.58812/jekws.v2i03.1433>
- Lee, J. C.-K., Tan, W., & Zhao, Z. (2025). Can parental financial literacy enhance children's higher education opportunities? In *International Review of Financial Analysis* (Vol. 97, p. 103798). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103798>
- Maharani, A. (2025). Dampak Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Madani Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Humaniora*, 8(1), 23–37. <https://doi.org/10.33753/madani.v8i1.426>
- Majid, J., Ilhamiwati, M., & Utami, E. Y. (2024). Evaluasi Bibliometrik Terhadap Efektivitas Produk Keuangan Syariah Dalam Mendorong Keuangan Inklusif Di Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 2(02), 219–228. <https://doi.org/10.58812/jekws.v2i02.1095>
- Munawar, A. H., Rosyadi, A., & Rahmani, D. A. (2022). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Umkm Kota Banjar Di Masa Pandemi Covid-19. *Inovasi*, 18(1), 39–49. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10454>
- Suryanto, S. (2023). Sosialisasi Literasi Dan Inklusi Keuangan Kepada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 453. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.43798>
- Turrohmah, H., & Suryanto, S. (2023). Teacher Readiness for Digital Transformation. In *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 9, Issue 2, p. 942). Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. <https://doi.org/10.29210/1202323284>
- Xie, X., & Xu, X. (2024). The impact of population aging on SME digital transformation: Evidence from China. In *PLOS ONE* (Vol. 19, Issue 5). Public Library of Science (PLoS). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0300660>

### **Biografi Singkat**

Saya Sev Rahmiyanti S.E., Ak., M. Ak Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Banten Jaya bidang keilmuan Akuntansi Manajemen, telah tersertifikasi dosen profesional. Jabatan Fungsional Lektor, kepangkatan Penata Tingkat 1 (III/d). Sedang menempuh S3, Program Doktor Ilmu Akuntansi (PDIA) di Universitas Jenderal Soedirman dan telah menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntan di Universitas Jenderal Soedirman. Memiliki sertifikat Asesor Kompetensi dan *Deskop Application Trainig* BAN-PT. Konsistensi menghasilkan jurnal nasional terakreditasi dan sedang fokus jurnal Internasional serta aktif membuat buku referensi. Riset meliputi literasi keuangan, literasi fintech, inklusi keuangan, serta penguatan kinerja UMKM melalui digitalisasi sistem pencatatan dan pelaporan. Dipercaya menjadi narasumber di berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah, termasuk Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Banten. Perolehan hibah Pengabdian kepada Masyarakat dari Kemendiktisaintek, dan terus berkontribusi.